

**ORNAMEN PADA GAPURA MASJID GEDHE MATARAM KOTAGEDE
DALAM BATIK TULIS KAIN PANJANG**



JURNAL TUGAS AKHIR

Ratih Suryaningati

NIM 1511901022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2020

Jurnal Akhir Kriya Seni berjudul :

**ORNAMEN PADA GAPURA MASJID GEDHE MATARAM KOTAGEDE
DALAM BATIK TULIS KAIN PANJANG** diajukan oleh Ratih
Suryaningati ,NIM 1511901022 Program S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya,Fakultas
Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi 90617) telah
dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 27 Januari
2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum

NIP 19600218 198601 2001/NIDN 0018026004

Pembimbing II

Aruman / S.Sn., M.A.

NIP 19771018 200312 1 010/NIDN 0018107706

Mengetahui,

Ketua Jurusan Kriya/Ketua Program Studi S-1

Selaku Ketua Tim Pembina Tugas Akhir

Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.

NIP 19620729 199002 1 001/NIDN 0029076211

GEDHE MATARAM KOTAGEDEDALAM BATIK TULIS KAIN PANJANG

Oleh : Ratih Suryaningati NIM 1511901022 Program Studi S-1 Kriya Seni,
Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, email:
ратиhsurya01@gmail.com

Intisari

Ornamen pada gapura Masjid Gedhe Mataram Kotagede, merupakan hasil peninggalan kerajaan Mataram dan sampai sekarang masih dipakai sebagaimana fungsinya yaitu tempat ibadah umat Muslim di era modern saat ini, yang mempunyai daya Tarik tersendiri bagi penulis khususnya pada ornamen Gapura yang terletak di Masjid Gedhe Mataram Kotagede, ornament dengan ciri khas bunga dan dedaunan banyak ragamnya menjadikan penulis inspirasi dengan perubahan bentuk yang berfungsi menyederhanakan garis-garis realis kedalam garis sederhana, namun tidak beranjak jauh dari ide. Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan masalah yaitu, bagaimana proses mewujudkan ornamen pada Gapura Masjid Gedhe Mataram Kotagede dalam batik tulis kain panjang.

Metode pendekatan yang digunakan adalah estetika, sedangkan metode penciptaan yang digunakan yaitu metode Gustami Sp yang melalui eksplorasi pencarian sumber ide, konsep dan landasan penciptaan, Perancangan rancangan desain karya serta perwujudan pembuatan karya. Motif bunga dan daun dalam kain panjang sebagai sumber ide menciptakan karya. Data acuan yang digunakan yaitu ornamen-ornamen dinding gapura Masjid Mataram Kotagede yang diambil langsung dari tempat atau melalui observasi. Proses perwujudaan karya menggunakan teknik batik tulis dengan pewarnaan sintesis yaitu naphthol, teknik pewarnaan tutup celup.

Karya kain panjang ini bersifat fungsional sebagai busana lilit, hasil yang diperoleh motif ornamen baru yang dikreasikan penulis sebagai ide penciptaan Tugas Akhir ini, menghasilkan batik tulis kain panjang sejumlah tujuh lembar dengan penambahan motif yang berasal dari motif gapura yang diterapkan pada benda fungsional yaitu kain panjang.

Kata kunci: Ornamen dinding gapura, Batik tulis, Kain panjang.

Abstract

Ornaments at the Gedhe Mataram Kotagede Mosque gate, are the result of the Mataram kingdom and are still used as their function, namely the place of worship of Muslims in the modern era, which has its own attraction for writers, especially for the Gate ornament located in the Kotagede Gedhe Mataram Mosque, ornament with distinctive flower and leaves variety makes the writer of inspiration by changing the shape which functions to simplify the realist lines into simple lines, but not to move far from the idea. Based on the description of the background, the problem can be formulated, namely, how the process of creating ornamentation in the Gedhe Mataram Kotagede Mosque Gate in a long cloth batik.

The approach method used is aesthetics, while the creation method used is the Gustami Sp method through exploration of the search for ideas, concepts and basis for creation, design of design work as well as the realization of making work. Floral and leaf motifs in a long cloth as a source of ideas for creating works. The reference data used are the gate ornaments of the Kotagede Mataram Mosque which are taken directly from the place or through observation. The process of embodiment of the work uses the technique of writing batik with synthesis coloring, namely naphthol, dyeing technique.

This long fabric work is functional as a twisting fashion, the results obtained by the new ornament motif created by the author as an idea for the creation of this Final Project, produce seven pieces of long cloth batik with the addition of motifs derived from the archway motifs applied to functional objects, namely long fabrics .

Keywords: Ornaments on the gate, Batik, Long cloth.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Yogyakarta merupakan salah satu kota yang hidup berdampingan dan selaras dengan kebudayaan tradisinal, karena itu tidak sulit menemukan peninggalan-peninggalan kuno, salah satunya adalah Masjid Gedhe Mataram Kotagede yang merupakan bangunan peninggalan Kerajaan Mataram Islam dan masih bisa dijumpai serta masih dipakai sebagaimana fungsinya di era modern ini. Masjid Gedhe Mataram Kotagede yang dibangun oleh Sultan Agung pada tahun 1640, memiliki atap *tajug* (lambang gantung) bertumpang tiga pada bangunan utama (liwan), dan limasan pada bagian bangunan serambi dan *pawestren*. Komplek Masjid memiliki tiga pintu gerbang berbentuk *paduraksa*, yakni pada sisi utara, timur, dan selatan. Bentuk gapura Masjid Gedhe Mataram Kotagede menyerupai pura yang ada di Bali, yang merupakan wujud akulturasi dengan gaya arsitektur pra Islam yang biasanya terdapat di percandian masa klasik. Gapura berbahan batu bata dan batu padas berwarna putih yang dikelilingi tembok pagar setinggi 2,5 meter. Poerwadarminto, (1939:519)

Masjid Gedhe Mataram Kotagede diperkirakan telah berdiri pada masa pemerintahan Ki Ageieng Pamanahan yaitu pada akhir abad ke-16 M. Pada waktu itu struktur bangunan awalnya masih berupa sebuah *langgar*. Pada masa Penembahan Senopati (1575-1601M)

Masjid Gedhe Mataram Kotagede adalah salah satu cagar budaya warisan masa lalu yang mempunyai daya tarik tersendiri, salah satunya adalah ornamen reliefnya yang ada pada bangunan gapura masjid. Ornamen-ornamen relief tersebut terlihat unik dan jarang dijumpai pada masjid lainnya. Jika dilihat dari bentuknya, Ornamen-ornamen relief pada Gapura Masjid Gedhe Mataram Kotagede memiliki banyak ragam, tersebar pada bagian-bagian dinding gapura yang tersusun secara simetris. Bentuknya menyerupai bunga Padma/teratai dan dedaunan. Inajati Adrisijanti, Arkeologi Perkotaan Mataram Islam (2000:56).

2. Rumusan Penciptaan

Bagaimana menciptakan motif batik ornamen Gapura Masjid Gedhe Mataram Kotagede dalam batik tulis kain panjang Serta Bagaimana hasil perwujudan motif batik ornamen Gapura Masjid Gedh e Mataram Kotagede pada kain panjang

3. Tujuan

Mengetahui bagaimana menciptakan motif batik ornamen Gapura Masjid Gedhe Mataram Kotagede dalam batik tulis kain panjang dan mengetahui hasil perwujudan motif batik ornamen Gapura Masjid Gedhe Mataram Kotagede pada kain panjang

4. Manfaat

Menambah wawasan mengenai keragaman ornamen yang dituangkan dalam batik kain panjang serta masyarakat dapat mengetahui hasil karya batik yang terinspirasi dari ornamen Gapura Masjid Gedhe Mataram Kotagede dan menambah perbendaharaan keragaman motif batik dengan adanya ide-ide baru dalam batik.

5. Metode Pendekatan dan Penciptaan

Metode Pendekatan Estetika

Estetika dikutip dari kata Yunani "*aisthetis*" yang berarti penginderaan atau pengamatan memberikan arti estetika sebagai segala sesuatu yang ada kaitannya dengan pengamatan. Berdasarkan pendapat umum estetika diartikan sebagai cabang filsafat yang memperlihatkan atau berhubungan dengan gejala yang indah pada alam dan seni. Estetika seni yang merupakan keindahan yang sempurna, yang dapat mengantarkan manusia menuju keindahan pada keindahan yang mutlak walaupun pada hakekatnya, seni merupakan tiruan dari alam, namun merupakan hasil kreasi manusia dewasa ini tidak hanya membicarakan keindahan saja dalam seni atau pengalaman estetis, tetapi juga gaya atau aliran seni, perkembangan seni dan sebagainya.

Estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, rasa indah yang terjadi pada kita, tumbuh karena

panca indera yang memiliki kemampuan untuk menangkap rangsangan itu diolah menjadi kesan (Djelantik, 1998: 15). Penciptaan karya batik kain panjang ini menggunakan pendekatan estetika dengan cara mengamati elemen-elemen seni rupa yang terdapat dalam objek kemudaian dijadikan sumber ide penciptaan karya seni ornament dinding gapura masjid kota gedhe. Pengamatan tersebut lebih mengkhhususkan pada beberapa objek yang penulis pilih sebagai sumber ide kemudian akan dilakukan eksplorasi dan stilasi guna mendapat sentuhan baru dari penulis agar tercipta karya yang original.

1. Metode penciptaan

Sebuah karya seni khususnya seni karya secara metodologis melalui tiga tahap utama, yaitu eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep dan landasan penciptaan), Perancangan (rancangan desain karya) dan perwujudan (pembuatan karya) (Gustami, 2007: 333)

Hasil dan Pembahasan

a. Eksplorasi

Eksplorasi meliputi langkah pengembaran jiwa dan penjelajahan dalam menggali sumber ide, pengumpulan data & referensi, pengolahan, dan analisis data. Hasil dari tahap eksplorasi ini akan dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau sketsa/desain. Tahap ini dilakukan dengan mengamati mengenai segala hal yang berkaitan dengan ragam hias di dinding Gapura Masjid Gedhe Mataram Kotagede yang diambil dari observasi langsung di kompleks Masjid dan beberapa referensi yang telah didapat seperti buku, dan karya-karya terdahulu.

b. Perancangan

Tahap perancangan terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisi ke dalam berbagai alternatif sketsa, untuk kemudian dijadikan desain terpilih untuk dijadikan acuan dalam proses perwujudan karya. Tahap ini dilakukan dengan membuat beberapa sketa alternatif yang berkaitan dengan tema dan melakukan konsultasi kepada dosen

pembimbing untuk memilih sketsa alternatif yang akan dijadikan desain terpilih.

c. Perwujudan

Tahap perwujudan merupakan tahap mewujudkan rancangan terpilih dan dilakukan eksperimen terhadap teknik yang digunakan, Tujuannya untuk mendapatkan hasil sesuai rancangan. Dilanjutkan dengan mewujudkan karya sesungguhnya. Proses perwujudan karya dilakukan dengan eksplorasi terhadap bentuk dari desain tanpa meninggalkan konsepnya.

Ketiga tahap diatas kemudian dapat dijabarkan menjadi enam langkah yaitu:

- 1) Langkah penggambaran jiwa. Langkah ini dilakukan pengamatan langsung dan tidak langsung terhadap bentuk ragam hias di dinding Masjid Mataram Kotagede. Hal tersebut dilakukan untuk mengkaji secara mendalam dan mencari sesuatu yang menarik dari objek yang dijadikan sebagai sumber ide penciptaan karya.
- 2) Penggalan landasan teori, sumber, dan referensi serta acuan visual. Langkah ini dilakukan dengan pencarian beberapa sumber referensi yang sesuai dengan sumber ide yang diambil. Ditambah lagi dengan pengkajian beberapa teori untuk mendukung karya seni yang akan diciptakan.
- 3) Perancangan untuk menuangkan ide atau gagasan dari deksripsi verbal hasil analisis ke bentuk visual dalam rancangan/sketsa dua dimensional. Langkah ini dilakukan dengan membuat beberapa sketsa alternatif, kemudian beberapa sketsa alternatif tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk dipilih tujuh desain terbaik yang nantinya akan mewujudkan dalam bentuk karya seni.
- 4) Realisasi rancangan atau desain terpilih menjadi karya jadi secara menyeluruh. Hal ini dilakukan dengan eksplorasi terhadap bentuk dari desain tanpa meninggalkan konsepnya.

- 5) Perwujudan realisasi rancangan ke dalam karya nyata sampai *finishing* pada tahap ini dilakukan prose pengerjaan karya sesuai dengan ukuran sesungguhnya dari awal sampai proses *finishing* selesai.

Melakukan evaluasi terhadap hasil perwujudan. Hal seperti ini biasanya dilakukan dalam wujud pameran atau respon masyarakat terhadap karya yang dibuat dengan cara melihat langsung kemudian memberikan kritik seni. Adapun dalam proses pembuatan karya menggunakan bahan dan alat sebagai berikut:

a. Alat

Alat disini adalah segala perlengkapan yang digunakan untuk mendukung proses berkarya.

b. Bahan Utama

Bahan utama adalah bahan pokok guna membuat karya, bahan pokok ini berupa kain primisimma dengan panjang 250cm dan lebar 115cm serta bahan pokok lainnya yaitu berupa zat pewarna Naphthol yang digunakan dalam proses pewarnaan batik tulis kain panjang, serta meliputi bahan-bahan pendukung lainnya berupa malam/lilin, zat garam dan sebagainya.

c. Bahan pembuat desain motif

Bahan pembuat desain motif berupa kertas A4 , penghapus,pensil,penggaris berguna untuk membuat desain pada kertas, setelah desain dibuat maka pola tersebut dijiplak pada selembar kain panjang agar mendapatkan hasil yang baik.

Teknik Pengerjaan

Adapun teknik yang digunakan dalam proses pengerjaan karya seni ini antara lain:

a. Batik

Membatik yaitu melekatkan atau menggoreskan lilin pada kain sesuai dengan desain, tujuannya adalah untuk menutup sebagian kain agar tidak kemasukan zat warna. Ada beberapa tahapan pada pelekatan lilin yaitu:

1) *Nglowong*

Nglowong adalah melekatkan lilin yang pertama pada pola dasar atau kerangka dari motif tersebut.

2) *Nembok*

Nembok adalah proses menutup kain setelah *diklowongi* dengan menggunakan lilin yang lebih kuat.

3) *Isi Jarik*

Isi jarik adalah proses memberikan macam-macam *isian* yang terdapat dalam batik.

4) *Nerusi*

Nerusi adalah proses mengulangi membatik dari bagian belakang mengikuti *batikan* pertama.

Teknik pewarnaan

1) Zat Warna Naphthol

Seperti yang disampaikan Budiyono, Secara umum resep dan langkah-langkah dan resep zat warna naphthol sebagai berikut:

Resep warna naphthol adalah:

- a) Resep pencelupan zat warna naphthol: zat warna naphthol 5 gram /liter, kustik soda 2,5 gram/liter, TRO 2,5 gram/liter dan air panas 1 liter.
- b) Resep pembangkit warna: garam diazo 10 gram/L dan air dingin 1 liter.

Adapun langkah-langkah dalam pewarnan naphthol adalah:

- a. Larutkan zat warna naphthol, kustik soda, dan TRO dengan air mendidih dan tunggu dingin.
- b. Tambahkan air dingin sampai jumlah larutan 2 liter. Celupkan kain ke dalam larutan TRO terlebih dahulu dan tiriskan. Celupkan kain ke dalam larutan zat warna \pm 15-30 menit kemudian ditiriskan.
- c. Larutkan garam naphthol ke dalam air dingin sebanyak 2 liter.

- d. Kain yang sudah dicelup dimasukkan ke dalam larutan tersebut \pm 15 menit.
- e. Kain dicuci bersih.

Sedangkan warna yang penulis gunakan pada karya pertama, kedua dan ketiga menggunakan naphthol AS-merah R dan AS OL- biru BB zat warna naphthol 5 gram /liter, kustik soda 2,5 gram/liter, TRO 2,5 gram/liter dan air panas 1 liter resep pembangkit warna: garam diazo 10 gram/L dan air dingin 1 liter, serta karya empat, lima, enam dan tujuh menggunakan naphthol AS- biru BB dan AS OL-merah zat warna naphthol 5 gram /liter, kustik soda 2,5 gram/liter, TRO 2,5 gram/liter dan air panas 1 liter resep pembangkit warna: garam diazo 1 gram/L dan air dingin 1 liter.

Tahap Perwujudan

Setelah melakukan berbagai percobaan dalam pengolahan teknik dan warna maka penulis akan mewujudkan hasil eksperimen sesuai dengan kreatifitas serta ekspresi seni dan yang pasti sesuai dengan ide penciptaan mulai dari

- a. Membuat desain dengan peralatan menggambar maka dibuatlah desain sesuai dengan ide penciptaan.
- b. Memindahkan desain ke kain dengan cara desain dijiplak lalu digambar menggunakan pensil
- c. Mencanting dengan bahan baku malam/lilin serta kompor sebagai pendukung.
- d. Membuat isen-isen/mengeblok menutupi motif guna menyelamatkan warna yang ingin dipertahankan.
- e. Pewarnaan berupa warna Naphthol dengan tutup Celup
- f. Pelorodan memasak air yang berguna menghilangkan malam.
- g. Mencuci kain membilas kain guna membersihkan malam pada kain.
- h. Menjemur kain guna mendapatkan hasil yang maksimal setelah proses mencuci
- i. Finishing pada kain yaitu melipit kain ujung kain.

Hasil Karya

Tidak sedikit ide-ide berupa benda mati yang membuat penulis terinspirasi dalam pembuatan karya tulis, contohnya yaitu ornamen pada gapura merupakan peninggalan bersejarah kuno yang sampai sekarang masih tetap ada, walaupun banyak sekali perubahan tetapi tidak meninggalkan unsur keasliannya sehingga penulis menuangkan ide kreatif nya dalam karya penciptaan yang berupa benda fungsional yaitu kain panjang. Hasil karya dari ide kreatif tersebut penulis buat diskripsi sebagai berikut:

Karya 1



Kain panjang karya 1

Judul Karya : Kuncup
Teknik : Batik Tulis
Teknik Pewarnaan : Tutup Celup Naphthol
Bahan : Kain Primisima

Ukuran : 250 cm x 115cm

Deskripsi karya:

Bunga merupakan lambang kedamaian dan keindahan lewat bunga semua kesedihan bisa berganti ceria serta setiap kegundahan bisa berganti semangat. Karya ini berjudul “kuncup” merupakan simbol dari awal kehidupan yang hakiki. Kuncup juga dapat diartikan sebagai tolak ukur kehidupan bunga akan berkembang atau merekah dengan indah, namun lewat kuncup juga akan diketahui apakah kehidupan bunga akan berlanjut atau tidak. Bunga diartikan sebagai simbol keindahan yang memberikan inspirasi saya dalam pembuatan karya kain panjang.

Pemilihan warna violet dirasa sangat cocok karena warna violet menyimbolkan warna bangsawan, berharga serta warna romantis. Warna violet yang dipadukan dengan warna merah muda menambah kesan feminim pada batik kain panjang. Proses pengerjaannya diawali dengan membuat sketsa desain motif lalu digambar pada sehelai kain panjang. Teknik batik tulis digunakan dalam pengerjaannya kemudian digabungkan dengan teknik pewarnaan tutup celup menggunakan zat warna naphthol.

Naphthol yang digunakan adalah AS-merah R dan AS OL- biru BB. Batik tulis kain panjang ini memiliki harapan bagi pemakainya agar selalu memiliki energi yang positif. Karya ini mempunyai unsur keseimbangan atau balans terdapat pada besar dan kecil pada motif tersebut membuat karya lebih selaras serta warna dapat memberikan sugesti bagi yang melihat.

Karya 2



Kain panjang karya 2

Judul Karya	: Berbunga
Teknik	: Batik Tulis
Teknik Pewarnaan	: Tutup Celup Naphthol
Bahan	: Kain Primisima
Ukuran	: 250 cm x 115cm

Deskripsi karya:

Berbunga merupakan proses yang dinanti, saat berbunga yaitu kelopak bunga mekah memberikan keindahan serta rasa suka cita kebahagiaan bagi setiap orang yang melihat. Karya ini berjudul “Berbunga” yaitu proses mekahnya atau

berkembangnya kelopak bunga yang memiliki arti harapan baru, kehidupan baru yang akan datang memberikan inspirasi kepada saya dalam pembuatan karya kain panjang. Pemilihan warna merah hati dirasa sangat cocok karena warna merah hati menyimbolkan rasa suka cita, dan keberanian. Warna merah hati yang dipadukan dengan warna biru muda menambah kesan mewah pada batik kain panjang.

Proses pengerjaannya dengan distilisasikan lalu diawali dengan membuat sketsa desain motif kemudian digambar pada sehelai kain panjang. Teknik batik tulis digunakan dalam pengerjaannya kemudian digabungkan dengan teknik pewarnaan tutup celup menggunakan zat warna naphthol. Naphthol yang digunakan adalah AS- biru BB dan AS OL –merah B. Harapannya semoga batik tulis kain panjang ini memiliki kebahagiaan bagi pemakainya. Karya ini mempunyai unsur keseimbangan atau balans terdapat pada besar dan kecil pada motif tersebut membuat karya lebih selaras dan dinamis serta warna dapat memberikan sugesti bagi setiap pemakainya.

Karya 3



. Kain panjang karya 3

Judul Karya : Kemewahan
Teknik : Batik Tulis
Teknik Pewarnaan : Tutup Celup Napthol
Bahan : Kain Primisima
Ukuran : 250 cm x 115cm

Deskripsi karya :

Kemewahan merupakan hal yang diimpikan setiap manusia, karya ini berjudul “Kemewahan” menyimbolkan harapan dan pencapaian baru bunga yang merekah juga melambangkan kemewahan yang memberikan inspirasi saya dalam pembuatan karya kain panjang. Pemilihan warna violet dirasa sangat cocok karena warna violet menyimbolkan warna bangsawan, berharga serta warna romantis. Warna violet yang dipadukan dengan warna merah muda menambah kesan feminim pada batik kain panjang. Proses pengerjaannya diawali dengan membuat sketsa desain motif lalu digambar pada sehelai kain panjang.

Teknik batik tulis digunakan dalam pengerjaannya kemudian digabungkan dengan teknik pewarnaan tutup celup menggunakan zat warna naphthol. Naphthol yang digunakan adalah AS-merah R dan AS OL- biru BB. Batik tulis kain panjang ini memiliki kesan berwibawa bagi pemakainya. Karya ini mempunyai unsur ruang terdapat pada garis lurus, lengkung, bulat, runcing motif tersebut membuat karya dua dimensi lebih selaras serta warna dapat memberikan sugesti bagi yang melihat.

Karya 4



Kain panjang karya 4

Judul Karya : Bahagia
Teknik : Batik Tulis
Teknik Pewarnaan : Tutup Celup Napthol
Bahan : Kain Primisima
Ukuran : 250 cm x 115cm

Deskripsi karya :

Bahagia merupakan perasaan suka cita dan harapan bagi setiap orang. Kebahagiaan tidaklah berada dipucuk gunung atau didasar laut tetapi kebahagiaan merupakan bunga yang tumbuh mekar dalam hati kita karya ini berjudul “Bahagia” melambangkan rasa suka cita yang memberikan inspirasi saya dalam pembuatan karya kain panjang. Pemilihan warna merah hati dirasa sangat cocok karena warna merah hati menyimbolkan warna rasa suka cita, kehangatan dan kepercayaan serta warna romantis. Warna merah muda yang dipadukan dengan warna biru muda menambah kesan feminim pada batik kain panjang.

Proses pengerjaannya diawali dengan menstilisasikan, lalu membuat sketsa desain motif digambar pada sehelai kain panjang. Teknik batik tulis digunakan dalam pengerjaannya kemudian digabungkan dengan teknik pewarnaan tutup celup menggunakan zat warna naphthol. Naphthol yang digunakan adalah AS- biru BB dan AS OL –merah Batik tulis kain panjang ini memiliki energi kebahagiaan dan positif bagi pemakainnya. Karya ini mempunyai unsur keseimbangan atau balans terdapat pada besar dan kecil pada motif tersebut membuat karya lebih selaras serta warna dapat memberikan sugesti bagi yang melihat, elemen berupa garis, lengkung juga memberikan proposi yang apik.

Karya 5



Kain panjang karya 5

Judul Karya : Merekah
Teknik : Batik Tulis
Teknik Pewarnaan : Tutup Celup Napthol
Bahan : Kain Primisima
Ukuran : 250 cm x 115cm

Deskripsi karya :

Bunga yang sedang merekah, memiliki arti keindahan dan rasa suka cita, merekah ialah berkembangnya kelopak bunga karya ini berjudul “Merekah” memiliki arti harapan dan rasa suka cita yang memberikan inspirasi saya dalam pembuatan karya kain panjang. Pemilihan warna violet dirasa sangat cocok karena warna violet menyimbolkan warna bangsawan, berharga serta warna romantis. Warna violet yang dipadukan dengan warna merah muda menambah kesan feminim pada batik kain panjang.

Proses pengerjaannya diawali dengan menstilisasikan lalu membuat sketsa desain motif lalu digambar pada sehelai kain panjang. Teknik batik tulis digunakan dalam pengerjaannya kemudian digabungkan dengan teknik pewarnaan tutup celup menggunakan zat warna naphthol. Naphthol yang digunakan adalah AS-merah R dan AS OL- biru BB. Batik tulis kain panjang ini memiliki kemewahan dan energi positif bagi pemakainya. Karya ini mempunyai unsur keseimbangan atau balans terdapat pada besar dan kecil pada motif tersebut membuat karya lebih selaras, serta garis lurus dan lengkung menjadikan kesatuan yang harmoni.

Karya 6



Kain panjang karya 6

Judul Karya : Tumbuh
Teknik : Batik Tulis
Teknik Pewarnaan : Tutup Celup Naphthol
Bahan : Kain Primisima
Ukuran : 250 cm x 115cm

Deskripsi karya :

Tumbuh merupakan fase dimana bunga hidup, memiliki arti keindahan, kehidupan baru rasa suka cita dan pencapaian baru karya ini berjudul“ Tumbuh” yang berarti keindahan, kehidupan baru yang memberikan inspirasi saya dalam pembuatan karya kain panjang. Pemilihan warna merah hati dirasa sangat cocok karena warna merah hati menyimbolkan warna suka cita, kepercayaan serta warna feminim. Warna merah hati yang dipadukan dengan warna biru muda menambah kesan mewah pada batik kain panjang.

Proses pengerjaannya diawali dengan menstilisasikan lalu membuat sketsa desain motif kemudian digambar pada sehelai kain panjang. Teknik batik tulis digunakan dalam pengerjaannya digabungkan dengan teknik pewarnaan tutup celup menggunakan zat warna naphthol. Naphthol yang digunakan adalah AS- biru BB dan AS OL –merah B. Batik tulis kain panjang ini memiliki energi kebahagiaan dan positif bagi pemakainnya dan penikmat seni. Karya ini mempunyai unsur keseimbangan atau balans terdapat pada besar dan kecil pada motif tersebut membuat karya lebih selaras, serta garis lurus dan lengkung menjadikan kesatuan yang harmoni.

Karya 7



Kain panjang karya 7

Judul Karya : Hidup
Teknik : Batik Tulis
Teknik Pewarnaan : Tutup Celup Napthol
Bahan : Kain Primisima
Ukuran : 250 cm x 115cm

Deskripsi karya :

Hidup merupakan awal dari kehidupan yang berupa harapan baru, pencapaian karya ini berjudul “Hidup” menyimbolkan bunga hidup dan memberikan arti keindahan, harapan dan suka cita inspirasi saya dalam pembuatan karya kain panjang. Pemilihan warna merah hati dirasa sangat cocok karena warna merah hati menyimbolkan warna suka cita, kepercayaan serta warna feminim. Warna merah hati yang dipadukan dengan warna biru muda menambah kesan mewah pada batik kain panjang.

Proses pengerjaannya diawali dengan menstilisasikan lalu membuat sketsa desain motif kemudian digambar pada sehelai kain panjang. Teknik batik tulis digunakan dalam pengerjaannya digabungkan dengan teknik pewarnaan tutup celup menggunakan zat warna naphthol. Naphthol yang digunakan adalah AS- biru BB dan AS OL –merah B. Batik tulis kain panjang ini memiliki energi kebahagiaan, kepercayaan dan positif bagi pemakainnya. . Karya ini mempunyai unsur ruang terdapat pada garis lurus, lengkung, bulat, runcing motif tersebut membuat karya dua dimensi lebih selaras serta warna dapat memberikan sugesti bagi yang melihat.

Kesimpulan

Sebagai akhir dari keseluruhan rangkaian penulisan ini, yang mengangkat Ornamen dinding gapura Masjid Gedhe Mataram Kotagede dalam penciptaan karya batik tulis kain panjang, merupakan ide kreatif dari penulis disamping itu karya ini menjadi media komunikasi tentang menciptakan sebuah karya seni oleh karena itu, penulis melalui proses yang cukup matang dalam menentukan ide kreatif. Tugas Akhir ini mengangkat ornamen dinding gapura Masjid Gedhe Mataram Kotagede yang memiliki konsep ornamen-ornamen yang terinspirasi dari relief. Menciptakan ornamen baru pada dinding gapura masjid mataram kotagede dengan cara, menggayakan atau mengubah yang berfungsi menyederhanakan garis-garis realis kedalam garis sederhana, namun tidak beranjak jauh dari ide selanjutnya, serta hasil yang diperoleh dari menciptakan ornamen baru berupa karya fungsional yaitu kain panjang melalui tahap-tahap perwujudan yaitu dengan observasi atau pengamatan langsung ragam hias dinding gapura yang dijadikan sumber ide penciptakan, menggali teori, sumber, dan referensi untuk mendukung karya seni yang akan diciptakan, setelah itu divisualkan kedalam bentuk sketsa atau desain yang nantinya akan diwujudkan dalam bentuk karya seni.

Hasil dari pembuatan sketsa tidaklah meninggalkan konsep dari awal ornamen-ornamen itu akan penulis tuangkan kedalam karya seni batik tulis kain panjang bagi penulis ornamen dinding gapura memiliki nilai estetis. Kendala dan tantangan penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini tentunya ada, yaitu dari proses memindahkan motif ke karya panjang, pembatikan, pewarnaan serta pelorodan namun, itu disikapi oleh penulis sebagai pembelajaran yang sangat berharga untuk menjadi lebih. Karya ini diharapkan bermanfaat bagi penulis dan masyarakat dan menjadi tolak ukur dalam berkarya seni pada masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Adrisijanti, 2000 Arkeologi Perkotaan Mataram Islam Yogyakarta: Jendela
Balai Pelestarian Cagar Budaya Masjid Kotagede Yogyakarta: Kemdikbud
- Budiyono, dkk. 2008. Kriya Tekstil untuk Sekolah Menengah Kejurusan Jilid 1.
Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejurusan, Direktorat
Jenderal Manajemen pendidikan Dasar dan Menengah,
- Djelantik A.A.M . 1990 . *Estetika sebuah pengantar* ,Bandung: Masyarakat Seni
Pertunjukan Indonesia.
- Dr. I Made Titib, 2000. Teologi dan simbol dalam agama Hindu Surabaya
- Drs.Suhadi, Machi dkk 2013. Khazanah Budaya Nusantara, Jakarta Kemendikbud.
- Gustami, Sp. 2007 “ Proses Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis” Inajati
- Kusdianto, Adi “ Batik Filosofi, makna dan kegunaan” Jawa Barat. Cramedia.
- Poerwadarminto. 1939 Lihat Tim Balai Bahasa Yogyakarta, *Kamus Bahasa Jawa*
Sewan Susanto .1981. Kumpulan Seni Warna Batik.
- Sidik dan Prayitno ,” Elemen-Element Seni Rupa”
- Wulandari Ari. 2011. Batik Nusantara:Cara Pembuatan dan Industri Batik,
Yogyakarta.
- WS Don, Cherry Hadibroto, Therees Emir “ Lotus dan Teratai” Penerbit: Erlangga

WEBTOGRAFI

<http://Infobatik.id> 2019

<http://Media.neliti.com> 2019

<http://MesjidMataramkotagededandanakulturasi>

[http:// Mesjidmataramkotagede](http://Mesjidmataramkotagede)

<http://Strukturbagianpurahindu.com>

<http://Bagianbagianpurahindu>

<http://sejarahpuradibali>